

PONDOK PESANTREN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI (Studi tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan)

SUWARNO

IAIN Syekh Nujati Cirebon
abunajhan19@gmail.com

Abstract

Pesantren is the best institutions that serves to guide the Muslims whom have knowledge and character, and integrated school cottage Almultazam is one of many institutions that have functions like the above. On the contrary, in Almultazam islamic boarding schooll. This study aims to (1) find out the paradigm of pesantren in the formation of religious character of santri, and (2) to know the ordinary things and to solve the religious character of the islamic boarding school student of Almultazam islamic boarding Kuningan. Type of research conducted by the author is field research (field research) while the approach used in this study is a qualitative approach with case study methods, data collection techniques are conducted in unified among various techniques such as wawanca, observation, and documentation study. The data analysis technique conducted in this research is carried out by researchers in several stages, namely: analysis of data in the field and the analysis phase after the data collected which include: categorization, data reduction, data classification, interpretation and verification so obtained the validity of data.

Keywords: *Pondok Pesantren, Character Formation, Student*

Abstrak

Pesantren sebagai salah satu lembaga terbaik yang berfungsi mencetak generasi muslim yang berilmu dan berakhlak, dan pondok pesantren terpadu Almultazam adalah salah satu dari banyak lembaga yang mempunyai fungsi seperti hal diatas. Akan tetapi dalam kenyataannya dipondok Pesantren Terpadu Almultazam masih banyak masalah yang menurut hemat penulis memerlukan tindakan pemecahan dan penyelesaian masalah dengan segera. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui paradigma pesantren dalam pembentukan karakter keagamaan santri, dan (2) mengetahui hal-hal yang menghalangi dan menjadi solusi dalam pembentukan karakter keagamaan santri serta (3) untuk mengetahui karakter keagamaan santri pondok pesantren terpadu Almultazam Kuningan. Jenis penelitian yang dilakukan penulis bersifat penelitian lapangan (field research) sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan secara padu antar berbagai teknik diantaranya wawanca, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dalam beberapa

tahap, yaitu: analisis data di lapangan dan tahap analisis setelah data terkumpul yang meliputi: kategorisasi, reduksi data, klasifikasi data, interpretasi dan verifikasi sehingga diperoleh keabsahan data.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, Pembentukan Karakter, Santri*

Pendahuluan

Hal yang dikhawatirkan oleh sebagian besar manusia Indonesia adalah masa depan anak-anaknya, masa depan anak-anak selalu menjadi perhatian orangtua, orangtua selalu khawatir anak-anaknya nanti tidak bisa mencukupi kebutuhannya dan orangtua selalu mengharapkan masa depan anak-anaknya akan lebih baik dari pada masa mereka, dan mereka juga mengharapkan anak-anaknya lebih berhasil daripada diri mereka serta kepribadian anak-anaknya akan lebih baik daripada kepribadian mereka. Ini adalah sebagian dari harapan setiap orangtua terhadap anak-anaknya.

Menurut Muhsin (2013: 2) “Institusi pendidikan keluarga, saat ini sedang dilanda guncangan hebat. Ia digugat, dicaci dan dimaki. Cacian dan makian itu bukan saja datang dari kaum awam, tapi juga muncul dari kaum terdidik. Para teoritikus pendidikan bahkan terksan linglung, *abigu* dan bingung, karena teori-teori pendidikan banyak yang sudah tidak dapat di *update* untuk memecahkan soal-soal yang melingkupinya”. Sejalan dengan Musin, Khoerul Wahidin (2016: 1) menjelaskan, “Mewujudkan masyarakat islam yang sebenarnya merupakan tugas bersama, baik pemimpin formal maupun ulama. Untuk itu hal yang dilakukan sebagai basis pengembangan bagi masyarakat adalah membangun *mindset* agar masyarakat muslim meyakini: 1) bahwa hidup ini baik dan perlu

diperbaiki; 2) orang selalu menambah karya; 3) bahwa alam bias ditundukan, dengan pertolongan Allah dan ikhriar; 4) perlu memandang masa depan, berdasarkan keadaan masa kini dan yang lalu; 5) percaya pada diri sendiri, dan melihat gotong royong adalah baik.”

Tugas manusia dimuka bumi ini adalah untuk beribadah, Fathi Yakan (2012: 18) menjelaskan bahwa “ibadah dalam perspektif islam adalah kepasrahan yang total dan meraskan keagungan Dzat yang disembah yaitu Allah SWT. Ibadah merupakan anak tangga yang menghubungkan makhluk dengan penciptanya”. Dan semua aktifitas manusia selama baik dan dalam bingkai kebaikan serta diniatkan karena Allah adalah ibadah.

Dalam Surat Adz-Dzariat ayat 56 dijelaskan bahwa tugas manusia diciptakan dimuka bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku (QS. Adz-Dzariyat [51]: 65)

Secara konseptual dalam ajaran Islam juga setiap orang mempunyai tugas dan fungsi sebagai sosok yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik dan terus menerus berusaha mengikuti contoh teladan nabi

Muhammad SAW, sebagaimana sabda Beliau SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه المسلم)

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Muslim)

Selain dituntut agar setiap manusia juga dianjurkan oleh islam untuk menjadi pribadi yang berprestasi dan bermanfaat buat yang lainnya, “agama menjadi tidak bermakna jika pengetahuan tersebut hanya sebagai ilmu. Misalkan belajar tentang agama Islam hanya untuk menjadi *Islamolog*. Atau belajar agama Kristen hanya untuk menjadi *Kristolog*”. (Muhsin. 2013: 22)

Pesantren sebagai salah satu lembaga yang berfungsi mencetak generasi muslim yang berilmu dan bisa membimbing masyarakat sangat dipercaya masyarakat, sampai saat ini image masyarakat kepada pesantren adalah salah satu lembaga terbaik yang bisa mendidik anak-anak mereka dengan akhlak yang baik dan ketika sudah tamat belajar dipesantren maka mereka berharap anak-anak mereka mempunyai jaminan akhlak mulia serta kemampuan yang tidak sembarang orang bisa terutama ilmu-ilmu agama. “Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya modal keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.” Mastuhu (1994: 55)

Dari kemajuan teknologi juga menyebabkan anak-anak jauh dari orangtuanya, mereka lebih asik bermain gadget ataupun ipad atau smartphone daripada berkomunikasi dengan orang-orang terdekatnya, mereka lebih merasa dekat

dengan orang yang jauh dan jarang bertemu secara fisik namun rutin bertemu dan berkomunikasi dalam dunia teknologi dan dunia maya. Hubungan anak dan orangtua tidak terasa semakin jauh dan sibuk dengan dunianya masing-masing. Ketika hubungan tersebut sudah semakin jauh atau jarang berkomunikasi dengan komunikasi yang hangat maka transfer nilai-nilai kebaikan yang diharapkan orangtua bisa terwujud dalam pribadi anak-anak mereka maka sulit terwujud.

Disini dan dalam konteks ini, harus diakui bahwa keluarga modern telah tumbuh menjadi orang tua yang egois. Orang tua terus berkejaran dalam irama waktu untuk mengumpulkan kepingan uang dan tumpukan jenjang jabatan. Mereka lupa bahwa sesungguhnya ada kewajiban lain di balik keahrusan ekonomis mereka pada anak, yakni tanggung jawab moral, sosial, dan psikologi anak. (Muhsin. 2013: 9)

Dalam survey pendahuluan yang penulis lakukan dipondok Pesantren Terpadu Almultazam didapatkan beberapa masalah yang menurut hemat penulis memerlukan tindakan pemecahan masalah dan penyelesaian masalah, beberapa masalah tersebut diantaranya :

1. Masih ada beberapa anak yang meninggalkan sholat baik saat liburan dirumah maupun saat perizinan hari ahad (2 minggu sekali santri pondok pesantren terpadu almultazam diizinkan keluar untuk membeli kebutuhan harian seperti sabun dan sebagainya)
2. Menurut info dari kepala unit ibadah bagian pembinaan putra almultazam Ustadz Devi Imron Rosyadi didapati

santri saat pelaksanaan sholat jumat dia santai dikamar dan tidak merasa berdosa (santai saja) saat meninggalkan ibadah tersebut.

3. Keluar tanpa izin : 103 kasus
4. Berkelahi : 21 kasus
5. Bawa hp : 26 kasus
6. Bawa MP3 : 5 kasus
7. Ketemuan dengan lawan jenis/pacaran : 7 kasus
8. Mengambil soal ujian: 5 kasus
9. Mencontek saat ujian : 2 kasus
10. Menonton film dewasa di area pondok : 5 kasus
11. Membuli guru : 3 kasus
12. Dan pelanggaran lain seperti tidak mengikuti pengayaan bahasa, halaqoh tarbawiyah, talim/ kajian bada sholat dan lain-lain.

Fenomena diatas membuktikan bahwa membentuk karakter keagamaan adalah hal yang tidak mudah sekalipun itu dilembaga Pondok Pesantren. Tapi keinginan orangtua satu yaitu anaknya berakhlak baik dalam hal ini dikhususkan anak-anaknya bisa taat dalam beribadah dan memiliki karakter keagamaan yang kuat. Hal ini memerlukan peran dan usaha yang luar biasa dari para pimpinan dan pengurus serta semua pendidik dan *stake holder* pondok pesantren. Oleh karena itu penelitian dengan mengangkat tema *Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter Keagamaan Santri (Studi Tentang Pengembangan Potensi-Potensi Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan)*.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis bersifat penelitian lapangan (*field research*) yakni “penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas yang diperoleh dari objek penelitian atau suatu riset yang dilakukan pada terjadinya gejala dalam suatu objek penelitian”. Margono (2007: 4)

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 3) “Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistic(menyeluruh).

Model penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bias berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Sukmadinata (2006: 76)

Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case Study*). Adapun tempat yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabuoaten Kuningan 45554.

Metode Penelitian

Hasil dan Pembahasan

A. Proses Pembentukan Karakter Relegius Santri di Pondok Pesantren Terpadu Almultazam

Pembentukan karakter keagamaan di pesantren merupakan salah satu kegiatan pokok untuk membentuk mental santri agar memiliki pribadi yang bermoral, akhlak yang baik, dan bersusila. Pembentukan karakter keagamaan yang menimbulkan keimanan, kejujuran, hormat, sopan, perbuatan, dan akhlak, merupakan cara yang bagus dalam membina sikap mental dan kepribadian santri khususnya dan manusia pada umumnya, yang mana semua ini harus berlandaskan dengan nilai-nilai islam yang sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan As-sunnah, diharapkan dari ini para santri akan terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mentalnya dan melakukan tindakan-tindakan negatif yang dapat mempengaruhi masa depannya baik dalam bermasyarakat maupun kehidupan pribadinya.

Di Pondok Pesantren Terpadu Almultazam proses pembentukan karakter keagamaan tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran dikelas, akan tetapi diluar setelah selesai pembelajaran para santri mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama diluar jam pelajaran formal, sekaligus pembiasaan agar karakter santri terbentuk dalam pribadinya. Selain program kegiatan yang dilakukan secara terus menerus juga ada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam rangka pembentukkan karakter keagamaan santri.

a. Program kegiatan

Proses pembentukan karakter keagamaan di Pondok Pesantren Terpadu Almultazam dengan berbagai macam program kerjanya diantaranya adalah:

1) Pengkondisian Sholat Berjamaah

Tujuannya adalah pembentukan karakter santri agar terbiasa shalat 5 waktu di masjid secara berjama'ah tepat waktu sedangkan indikator keberhasilannya adalah santri mampu melaksanakan shalat 5 waktu secara berjama'ah di masjid tepat waktu dengan di sertai keimanan dan penuh kesadaran .

2) Pembacaan Al-Matsurat

Adalah membaca dzikir al-ma'tsurat setiap sore dan ahad pagi secara jama'i di masjid. tujuannya adalah membiasakan dzikir dan do'a pagi dan petang menggunakan doa al-ma'tsurat, adapun indikator keberhasilannya adalah santri hafal dzikir dan doa al-ma'tsurat adapun waktu pelaksanaannya adalah setiap sore pukul 17:30 dan ahad pagi setelah sholat shubuh.

3) Penjadwalan *Muadzin*

Yaitu Penjadwalan santri untuk jadi muadzin yang merupakan perwakilan dari tiap angkatan kelas. Adapun tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada santri untuk terbiasa menjadi muadzin.

4) Penjadwalan Do'a

Adalah Membuat jadwal memimpin doa secara bergiliran dan tujuannya adalah membiasakan santri memimpin do'a di khalayak umum sedangkan indikator keberhasilan adalah hafal dan

fasih juga terbiasa memimpin do'a untuk bekal di masyarakat

5) Kegiatan Shalat Tahajud

Adalah mengerahkan santri untuk qiyamullail secara bersama-sama untuk tiap angkatan. Sedangkan tujuannya adalah membiasakan santri untuk qiyamullail setiap hari dan indikator keberhasilannya adalah terlaksananya qiyamullail secara rutin.

6) *Shaum Sunnah*

Adalah melaksanakan *shaum* pada hari senin/ kamis. Adapun untuk hari kamis santri diharuskan melaksanakan *shaum*. Adapun tujuannya adalah membiasakan santri shaum sunnah

7) Program Reward kebersihan asrama

- a) Tujuan : Memotivasi santri untuk menjaga kebersihan asramanya
- b) Indikator Keberhasilan:Sebagai hasil dari kegiatan
- c) Setrategi Operasional: Melakukan Penilaian yang sudah dijadwalkan
- d) Waktu : Minggu terakhir perbulannya

8) Program Bengkel Hati

- a) Tujuan : Untuk memotivasi santri dalam belajar dan kegiatan pondok lainnya.
- b) Indikator Keberhasilan:Refresh ruhiyah
- c) Setrategi Operasional : Di isi oleh kanit keasramaan
- d) Waktu : setiap malam ahad minggu pertama perbulannya

9) Program Kegiatan Ahad bersih

a) Tujuan :Santri bertanggungjawab terhadap kebersihan dan kerapihan asrama, menumbuhkan Jiwa gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan.

b) Indikator Keberhasilan:Lingkungan pondok rapih dan bersih khususnya di hari ahad

c) Setrategi Operasional : Hari Ahad bagian kebersihan pondok tidak membersihkan lingkungan asrama, hanya mengambil sampah yang dikumpulkan santri. dan nantri membersihkan kamar dan lingkungan serta sarana. Kemudian operasi semut.

d) Waktu : Setiap ahad pagi

10) Program Mentoring Pekan

a) Tujuan : Tersampainya materi secara maksimal

b) Indikator Keberhasilan: Santri mengetahui tentang urgensi halaqah dan

terbiasa dengan halaqah mentoring, serta memahami '*asyratul muwashafat*, dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

c) Setrategi Operasional : Mengumumkan dan memotivasi di masjid/ kantor bahasa untuk halaqah mentoring mengabsen dan memberikan *ta'dib*

d) Waktu: Setiap hari kamis, kecuali ketika ada event tertntu.

11) Program *Taujih* (pengarahan) Ahad Pagi

a) Tujuan: Mengisi dan membekali kegiatan santri di hari libur

- b) Indikator Keberhasilan: Materi yang disampaikan menarik dan sesuai kebutuhan santri
- c) Waktu: Setiap *Ahad ba'da dzikir matsu'rat*

b. Tata tertib dan aturan

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa pembentukan karakter keagamaan di pondok pesantren terpadu Almultazam selain diberikan ketika jam pelajaran dikelas, juga diluar kelas setelah selesai pembelajaran, yaitu para santri mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama diluar jam pelajaran formal, sekaligus pembiasaan agar karakter santri terbentuk dalam pribadinya. Selain program kegiatan yang dilakukan secara terus menerus juga ada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam rangka pembentukan karakter keagamaan santri.

Dan mengenai tata tertib ini, ada beberapa hal yang menjadi tanda, diantaranya: untuk pelanggaran berat disimbolkan dengan huruf (C), untuk pelanggaran ringan disimbolkan dengan huruf (B), untuk pelanggaran ringan disimbolkan dengan huruf (A). Adapun bentuk angka setelah huruf adalah besaran point pelanggaran yang diterima siswa apabila melakukan pelanggaran.

- 1) Santri diwajibkan beraqidah ahlu sunnah wal jama'ah sesuai pemahaman salafush shalih. (C) 75
- 2) Santri diwajibkan menerima dan tunduk secara penuh kepada Allah SWT dengan mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah. (C) 100
- 3) Santri diharuskan telah berada di dalam masjid 10 menit sebelum adzan dikumandangkan dan 20 menit sebelum adzan magrib serta 15 menit sebelum shalat jum'at. (A) 0,5
- 4) Santri diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah tepat waktu dan tempat yang telah ditentukan. (B)
- 5) Santri diharuskan mendirikan shalat tarawih pada bulan Ramadhan dengan berjama'ah di tempat yang telah ditentukan. (B) 26
- 6) Santri akhwat diharuskan memakai pakaian menutup aurat dan mukena syar'i (tidak transparan). (B) 25,5
- 7) Santri meninggalkan shalat wajib mendapatkan sanksi. (C) 50,5
- 8) Santri diwajibkan melaksanakan puasa *Ramadhan* (C) 50,5
- 9) Santri ditekankan melaksanakan puasa *Arafah, Syawal*, dan puasa *Asysyuro*. (A) 0,5
- 10) Santri diwajibkan untuk melaksanakan tahsin jama'i ba'da sholat Ashar. (B) 25,5
- 11) Santri yang belum memenuhi kriteria tahfidz Al-Qur'an diwajibkan menyelesaikan tahsin tuntas selama satu semester (6 bulan) . (B) 25,5
- 12) Santri diwajibkan memiliki dan memelihara Al-Qur'an dengan baik.(B) 25,5
- 13) Santri diwajibkan menghafal sesuai target yang sudah ditentukan oleh Bagian Tahfidz Al-Qur'an. (C) 80
- 14) Santri dilarang memanggil temannya dengan panggilan yang negatif dan tidak disukai. (B) 25,5
- 15) Santri dilarang merayakan pesta ulang tahun secara berlebihan. (B) 30
- 16) Santri dilarang mengadakan pertemuan putra dan putri seperti rapat konsul, pengurus, kepanitiaan dan sejenisnya

tanpa pendamping Ustadz atau Ustadzah. (C) 60

- 17) Santri dilarang melakukan segala bentuk kerjasama dalam bentuk pelanggaran dan kemungkaran. (B) 25,5
- 18) Santri dilarang memasuki tempat-tempat yang dilarang oleh Pondok Pesantren, seperti: night club dan tempat maksiat lainnya. (C) 70
- 19) Santri dilarang berjualan di dalam Pondok Pesantren. (B) 25,5
- 20) Santriwan diharuskan berambut pendek, rapih dan sopan. (A) 5
- 21) Santriwati dilarang memakai pakaian transparan dan celana ketat. (B) 30
- 22) Santri dilarang mewarnai rambut. (B) 25,5
- 23) Santri dilarang pinjam meminjam pakaian. (A) 2
- 24) Santri diharuskan bersedia menjadi pengurus OSMA jika terpilih. (A) 0,5
- 25) Santri diharuskan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. (B) 25,5
- 26) Santri diharuskan menjemur pakaian di tempat yang telah disediakan. (A) 0,5
- 27) Santri dilarang pindah kamar tanpa izin dari Bagian Pembinaan. (B) 25,5. Dan masih banyak tata tertib lainnya

B. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Keagamaan Santri Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kuningan

a. Menurut Pengurus Pondok Pesantren Almultazam Kuningan

Berikut penulis paparkan beberapa hasil wawancara tertulis dengan beberapa pengurus Pondok Pesantren Terpadu Almultazam mengenai faktor- faktor yang

mempengaruhi pembentukan karakter keagamaan santri baik faktor dari dalam maupun dari luar.

- 1) Menurut ustadz Nurkaman faktor internal yang menyebabkan santri pondok pesantren terpadu Almultazam melanggar adalah terlalu banyak peraturan dan kurang sosialisasi, kurangnya penegakan sanksi. sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan santri melanggar adalah ketika libur budaya buruk dibawa lagi. Adapun yang sudah dilakukan oleh beliau adalah peraturannya diminimalisir, tegakkan sanksi, dan yang akan dilakukan dengan segera adalah memberikan contoh yang baik, pemberian materi agama yang menarik dan mudah dipahami. Adapun hal yang harus diperbaiki oleh civitas akademika pondok pesantren Almultazam yaitu memberikan qudwah hasanah, menambah kualitas kedekatan ustadz dengan santri, .
- 2) Menurut ustadz Ade Zezen Muhmammad Zaenuri Faktor internal yang menyebabkan santri pondok pesantren terpadu Almultazam melanggar adalah kurang fahamnya santri terhadap aturan yang bermanfaat buat santri sendiri, mereka kalah oleh hawa nafsu. sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan santri melanggar adalah kecanduan yang sulit dihilangkan, ekosistem yang mendukung dan mempermudah melakukan pelanggaran. Adapun yang sudah dilakukan oleh beliau adalah terus berusaha agar santri menjadi baik, dan yang akan dilakukan dengan segera adalah memperbaiki jiwa dan hati dengan nasehat dan dzikir,

memberikan teladan, meningkatkan rasa peduli, mendoakan. Adapun hal yang harus diperbaiki yaitu membentuk ekosistem yang sesuai dengan harapan Rasul SAW. sebisa mungkin seperti; amar maruf nahi munkar, nasehat-menasehati, fastabiqul khoerot, always to conect to Allah, tebar cinta kasih karena Allah.

- 3) Menurut ustadz Devi Imron Rosyadi Faktor internal yang menyebabkan santri pondok pesantren terpadu Almultazam melanggar adalah tidak bisa adaptasi dengan teman dan lingkungan pondok, tidak betah, kurang perhatian dari orangtua, ustadz dan orang-orang terdekat, psikologi perkembangan santri, kurangnya kesadaran akan manfaat tatib, rasa ingin tahu yang berlebihan. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan santri melanggar adalah ajakan teman, godaan dunia luar, warang internet, chatingan dengan lawan jenis , game online dan lain-lain, ingin ketemuan dengan lawan jenis. Adapun yang sudah dilakukan oleh beliau adalah memberikan pemahaman dan pelatihan kedisiplinan, pemanggilan santri bermasalah, komunikasi, koordinasi dengan sekolah dan orang tua., dan yang akan dilakukan dengan segera adalah pengontrolan ibadah santri. sholat jamaah diawal waktu, pembiasaan sholat dhuha, shalat malam, dan puasa sunah,pembiasaan tilawah dan almatsurat, memberikan wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan islam diindonesia dan dunia internasional, membina kepedulian santri dalam menyikapi permasalahan dunia islam.

Adapun hal yang harus diperbaiki yaitu kepedulian dari seluruh elemen pondok dalam membina santri, memberikan teladan dan pengontrolan dalam mensukseskan program pondok, study banding dengan pondok yang penerapan karakter keagamaannya sudah bagus.

b. Menurut Santri

Berikut penulis paparkan beberapa hasil wawancara tertulis dengan beberapa santri Pondok Pesantren Terpadu Almultazam mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter keagamaan mereka baik faktor dari dalam maupun dari luar :

- 1) Menurut informan santri yang bernama Irfan Hafidz yang menyebabkan dirinya melanggar peraturan adalah ketika mengalami kondisi bosan, dan otak sedang jenuh. Dan hal-hal yang menjadikan dirinya termotivasi untuk terus berprestasi dan berhasil dalam belajar di pondok pesantren terpadu Almultazam adalah saat menonton dunk kontes, dan saat sedang semangat aja.
- 2) Menurut informan santri yang bernama Afif Januar yang menyebabkan dirinya melanggar peraturan adalah ketika mengalami kondisi bosan dan kegiatannya monoton dan rutinitas dan membosankan atau itu-itu saja. Dan hal-hal yang menjadikan dirinya termotivasi untuk terus berprestasi dan berhasil dalam belajar di pondok pesantren terpadu Almultazam adalah saat mengingat orang tua, target dan cita-cita, serta mendapat dukungan dan motivasi teman-teman dan guru.

3) Menurut informan santri yang bernama Fikri Fadilah yang menyebabkan dirinya melanggar peraturan adalah ketika mengalami kondisi merasa bosan, ada masalah dengan teman, sedang tidak ada kegiatan, seperti: hari tenang, kelas meeting dan lain-lain. Dan hal-hal yang menjadikan dirinya termotivasi untuk terus berprestasi dan berhasil dalam belajar di pondok pesantren terpadu Almultazam adalah saat merasa diri sebagai muslim, mengingat orang tua, keluarga, semua orang yang saya cintai, serta ingat sekolah saya bangsa saya, dan tanah air yang saya cintai.

C. Karakter Keagamaan Santri Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kuningan.

Berdasarkan wawancara tertulis kepada informan yang status mereka adalah peserta didik dipondok pesantren terpadu Almultazam maka dapat diketahui ragam karakter keagamaan yang dimiliki oleh santri. Berikut adalah paparan mengenai karakter keagamaan yang dimiliki oleh santri pondok pesantren terpadu AlMultazam:

a. Irfan Hafidz

Adapun menurut informan yang bernama Irfan Hafidz kaitannya dengan sikap ataupun karakter kesabaran jika ada teman yang mengejeknya maka ia akan tetap bersabar dan berharap semoga Allah membalasnya dengan balasan setimpal dan ketika ditanya sikap terbaik apa yang anda lakukan saat diejek jawabannya adalah senyum saja. Kaitannya dengan karakter teguh pendirian ketika informan tersebut ditanya tentang pernahkah kabur atau keluar dari pondok tanpa izin, maka jawabannya

adalah alhamdulillah belum pernah, dan ketika ditanya jika anda diajak kabur oleh teman maka sikap anda adalah tidur. Kaitannya dengan karakter rasa malu ada pertanyaan apakah informan tidak biasa / biasa melihat aurat teman maka jawabannya adalah biasa jika kita tidak menejaganya, dan saat diajukan pertanyaan jika aurat anda terlihat oleh teman maka jawabannya akan menutupnya. Untuk karakter menjaga kehormatan diri ketika ditanya dengan pertanyaan apakah informan pernah meminta uang kepada teman jika tidak punya uang maka jawabannya adalah tidak pernah, atau apakah pernah meminjam kepada teman maka jawabannya adalah iya pernah, kemudian digali lagi dengan pertanyaan hal terbaik apa yang akan informan lakukan saat tidak punya uang, jawabannya adalah tidur atau makan makanan yang dimiliki sendiri. Kaitannya dengan karakter optimis dan tidak berputus asa, informan ditanya dengan pertanyaan jika mendapat nilai jelek apakah akan berputus asa maka jawabannya adalah kadang-kadang, kemudian ditanya lagi dengan pertanyaan sikap terbaik apa jika anda mendapat nilai jelek maka informan memberikan jawaban belajar lagi. Adapun untuk target nilai raport untuk semester berikutnya yaitu 5 besar. kemudian ditanyakan lagi dengan pertanyaan apakah yakin akan mencapai target tersebut maka jawabannya adalah insyaallah yakin. Adapun kaitannya dengan karakter ketekunan dan giat dalam belajar informan mendapat pertanyaan berapa jam belajar perhari dan jawabannya adalah 1 jam. dan apakah belajar mandiri itu dilakukan setiap hari maka informan memberikan jawaban kadang-kadang. Kaitannya dengan karakter sopan dan santun kepada orang yang lebih tua informan

ditanya apakah senantiasa mendahului mengucapkan salam kepada guru atau kakak kelas yang lebih tua dan jawabannya adalah kadang-kadang. Kaitannya dengan karakter menepati janji, informan ditanya, apakah selalu menepati janji dan informan memberikan jawaban kadang-kadang. ketika ditanya, apa yang dirasakan jika tidak menepati janji, informan memberikan jawaban rasanya ada yang kurang. Kaitannya dengan karakter tolong menolong dalam kebaikan informan diberi pertanyaan apakah jika pergi ke masjid terbiasa mengajak teman maka jawaban informan ini memberikan jawaban kadang-kadang, dan ketika ditanya apakah terbiasa berbagi dengan teman saat berbuka puasa informan memberikan jawaban kadang iya. Kaitannya dengan karakter mencegah permusuhan saat ditanya dengan pertanyaan, apakah selalu memaafkan orang yang menyakiti maka jawaban informan adalah tergantung dalam hal apa?. Kaitannya dengan karakter menjaga sholat maka informan ditanya dengan pertanyaan apakah selalu menjaga sholat atau tidak pernah bolong sholat maka jawaban informan adalah iya tapi tidak berjalan mulus. dan kemudian ditanya dengan pertanyaan jika ada yang bolong sholat apa yang dilakukan, maka jawaban informan adalah beristigfar, berharap Allah mengampuni. Demikianlah jawaban dari informan yang bernama Irfan Hafidz.

b. Afif Januar.

Adapun menurut informan yang bernama Afif Januar. kaitannya dengan sikap ataupun karakter kesabaran jika ada teman yang mengejeknya maka ia akan menganggap itu sebuah lelucon dan ketika ditanya sikap terbaik apa yang anda lakukan

saat diejek jawabannya adalah santai saja . Kaitannya dengan karakter teguh pendirian ketika informan tersebut ditanya tentang pernahkah kabur atau keluar dari pondok tanpa izin, maka jawabannya adalah alhamdulillah belum pernah , dan ketika ditanya jika anda diajak kabur oleh teman maka sikap anda adalah menolak saja . Kaitannya dengan karakter rasa malu ada pertanyaan apakah informan tidak biasa / biasa melihat aurat teman maka jawabannya adalah ya, biasa (lutut saja , tidak ke atas-atasnya) , dan saat diajukan pertanyaan jika aurat anda terlihat oleh teman maka jawabannya akan menutup aurat. Untuk karakter menjaga kehormatan diri ketika ditanya dengan pertanyaan apakah informan pernah meminta uang kepada teman jika tidak punya uang maka jawabannya adalah ya , atau apakah pernah meminjam kepada teman maka jawabannya adalah iya pernah , kemudian digali lagi dengan pertanyaan hal terbaik apa yang akan informan lakukan saat tidak punya uang, jawabannya adalah mensyukuri apa adanya . Kaitannya dengan karakter optimis dan tidak berputus asa, informan ditanya dengan pertanyaan jika mendapat nilai jelek apakah akan berputus asa maka jawabannya adalah tidak jadikan itu sebagai motivasi , kemudian ditanya lagi dengan pertanyaan sikap terbaik apa jika anda mendapat nilai jelek maka informan memberikan jawaban belajar , dan mencari tahu kesalahannya . Adapun untuk target nilai raport untuk semester berikutnya yaitu 10 besar . kemudian ditanyakan lagi dengan pertanyaan apakah yakin akan mencapai target tersebut maka jawabannya adalah ya. Adapun kaitannya dengan karakter ketekunan dan giat dalam belajar informan mendapat pertanyaan berapa jam belajar perhari dan

jawabannya adalah paling cepat 2 jam. dan apakah belajar mandiri itu dilakukan setiap hari maka informan memberikan jawaban selalu kecuali malam minggu . Kaitannya dengan karakter sopan dan santun kepada orang yang lebih tua informan ditanya apakah senantiasa mendahului mengucapkan salam kepada guru atau kakak kelas yang lebih tua dan jawabannya adalah kadang-kadang. Kaitannya dengan karakter menepati janji, informan ditanya, apakah selalu menepati janji dan informan memberikan jawaban kadang-kadang. ketika ditanya, apa yang dirasakan jika tidak menepati janji, informan memberikan jawaban gelisah. Kaitannya dengan karakter tolong menolong dalam kebaikan informan diberi pertanyaan apakah jika pergi ke masjid terbiasa mengajak teman maka jawaban informan ini memberikan jawaban kadang-kadang, dan ketika ditanya apakah terbiasa berbagi dengan teman saat berbuka puasa informan memberikan jawaban kadang iya. Kaitannya dengan karakter mencegah permusuhan saat ditanya dengan pertanyaan, apakah selalu memaafkan orang yang menyakiti maka jawaban informan adalah ya. Kaitannya dengan karakter menjaga sholat maka informan ditanya dengan pertanyaan apakah selalu menjaga sholat atau tidak pernah bolong sholat maka jawaban informan adalah pernah 1-2 kali. dan kemudian ditanya dengan pertanyaan jika ada yang bolong sholat apa yang dilakukan, maka jawaban informan adalah tobat kepada alloh dan membiarkannya. Demikianlah jawaban dari informan yang bernama Afif Januar.

Kesimpulan

Dari yang sudah diuraikan dan dipaparkan diatas mengenai temuan

penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembentukan karakter keagamaan santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran dikelas, akan tetapi diluar kelas para santri mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama sekaligus pembiasaan agar karakter santri terbentuk dalam pribadinya. Dua perangkat utama pembentukan karakter keagamaan selain *asatidz* dan para pengurus pondok adalah program kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan tata tertib atau aturan yang berlaku untuk santri. Adapun Hal-hal yang menghalangi pembentukan karakter keagamaan santri pondok pesantren terpadu almultazam kuningan menurut *asatidz* dan para pengurus pondok pesantren sangat beragam diantaranya: santri kurang betah, kurang perhatian dari orang tua dan orang-orang terdekat serta, kurang memahami pentingnya mentaati aturan, tidak bisa adaptasi dengan teman, jenuh di pondok, dan, efek buruk dunia maya dan belum menemukan bakat yang bisa dikembangkan, diri sendiri. Sedangkan solusinya diantaranya adalah mendekatkan hubungan santri dengan orang tua, memotivasi santri untuk terus berprestasi dengan mengingatkan pengorbanan orangtua serta menganjurkan untuk mengenal kisah orang-orang sukses, dan mengoptimalkan anak-anak yang baik dan berprestasi untuk menjadi agen perubahan dan mempengaruhi teman-temannya yang masih enggan berubah dan bermasalah. Dan Karakter keagamaan santri Pondok Pesantren Terpadu Almultazam dilihat dari segi sabar, teguh pendirian, rasa malu, menjaga kehormatan, optimis dan tidak putus asa, tekun dan giat,

sopan terhadap yang lebih tua, menepati janji, tolong menolong dalam kebaikan, mencegah permusuhan, berkumpul dengan orang baik, menjaga sholat mayoritas sudah dalam kondisi baik yang masih perlu peningkatan, dan masih sebagian yang perlu perbaikan dengan serius.

Daftar Pustaka

- Muhsin (2013). *Sosiologi Pendidikan Islam, Kontemplasi, Filosofis Dan Kultur Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Cirebon: Pangger Pers.
- Wahidin, K (2016). *Perjalanan Cultural seri Local Wisdom*. Cirebon: UMC PRESS
- Yakan, F (2012). *Komitmen Muslim Sejati*. Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat
- Alquran dan Terjemah (1990) DEPAG RI*
- Nawawi (2009). *Syarah Dan Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta : Al I'thishom
- Mastuhu (1994). *Dinamika Sistem pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS
- Margono (2007) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, LJ(2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Sukmadinata (2006) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya